

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Metode Demonstrasi**

###### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran. Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiridari kata “*metha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, dan kata “*logos*” yang berarti pengetahuan (Abdul Majid, ,2011:136). Dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode didalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode

mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai “sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien” (KokomKomalasari, 2013:3).

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas

dari penjelasan secara lisan oleh guru dan pembelajaran demonstrasi menyajikan bahan pelajaran yang konkret (Abdul Majid, 2016:197-198).

Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut (Sri Anitah W, dkk, 2017:15.25).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa. Dalam prakteknya metode demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung dilakukan oleh siswa. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, lalu setelah itu siswa ikut mempraktekan sesuai dengan petunjuknya.

## **b. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

### 2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa

ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatankegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaanpertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi
2. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan latihan praktik ulang, pertanyaan tertulis, pembuatan laporan, proyek mini yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi

dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (Wina Sanjaya, 2008:154).

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode pembelajaran demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindar, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demosntrasi memerlukan peralatan, bahanbahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa (Wina Sanjaya, 2008:152-153).

Melihat dari kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi juga tidak semuanya ada kelebihan tetapi juga ada kelemahannya, baik dalam menentukan waktu, tempat, faktor internal, eksternal dan guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dalam belajar.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha. Hasil belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau a *body of knowledge* (Suyono, A., & Hariyanto, S. 2014:56-62).

Menurut R. Gagne dalam belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Susanto, R. 2018:230-243).

Menurut Hilgard dalam hasil belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam diri seseorang yang diperoleh dari suatu pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan seperti halnya guru dengan murid atau murid dengan murid. Belajar juga bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh

suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

#### **b. Ciri-Ciri Hasil Belajar**

- 1) Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan siswa.
- 4) Hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

- 6) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 7) Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.

### c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2022:12), jenis-jenis dari hasil belajar yaitu sebagai berikut.

#### 1) Kognitif Ranah

Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Slameto, 2013:23).

- a) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) untuk mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

- c) Pemahaman atau aplikasi (*aplication*), adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang konkrit.
- d) Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagianbagian dan faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- e) Sintesis (*syntesis*), adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Penilaian (*evaluation*), adalah jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

## 2) Afektif

Ranah afektif menurut Krathwohh dalam Sudjana dibagi menjadi lima jenjang (Suyono, A., & Hariyanto, S. 2014:50) diantaranya:

- a) Menerima (*receiving*), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus), dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Menanggapi (*responding*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) Menghargai (*valuing*), yaitu memberi nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik dan buruk.
- d) Mengorganisasikan (*organization*), yaitu mempertemukan perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dan nilai ke dalam suatu

sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakterisasi (*characterization*), yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, ada enam tingkat keterampilan, (Daryanto. 2010:60) yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecorsive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana sudjana, 2000:390).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran (Muhibin Syah, 2002:145).

Faktor dari dalam diri siswa sangat menentukan apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka ketika proses pembelajaran sedangkan Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Annurahman yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor guru
  1. Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan implikasinya bagi guru adalah dimana guru harus memilih

topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.

2. Terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
3. Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.

b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya),

Lingkungan sosial ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

c) Kurikulum sekolah,

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah:

- 1) Tujuan yang akan dicapai mungkin berubah
- 2) Isi pendidikan berubah
- 3) Kegiatan belajar-mengajar berubah
- 4) Evaluasi berubah.

d) Sarana dan prasarana,

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Annurahman, 2009:188-195).

### 3. Klasifikasi Materi

Materi klasifikasi makhluk hidup yang dimaksud dalam penelitian adalah sub materi pengklasifikasian makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuan mengklasifikasi makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Tujuan lain dari klasifikasi makhluk hidup adalah:

- 1) Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki;
- 2) Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis lain;
- 3) Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup;
- 4) Memberi nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya (Ahmad, A. 2020:45)

Dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup adalah:

- 1) Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya;
- 2) Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri bentuk tubuh (morfologi) dan alat tubuh (anatomi);

- 3) Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan manfaat, ukuran, tempat hidup, dan cara hidupnya (Hasyim, L. 2009:24)

Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang diajarkan pada semester ganjil kelas VII. Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup perlu dilakukan dengan baik mengingat bahwa makhluk hidup sangat beraneka ragam. Untuk mempermudah mengenalnya, maka dilakukan pengelompokan makhluk hidup. Oleh karena itu, perlu metode yang tepat agar siswa termotivasi dalam pembelajaran klasifikasi makhluk hidup. Dengan metode demonstrasi yang dilakukan ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar.

Mengklasifikasikan makhluk hidup harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pengamatan sifat makhluk hidup

Pengamatan merupakan proses awal klasifikasi, yang dilakukan dalam proses ini adalah melakukan identifikasi makhluk hidup satu dengan makhluk hidup yang lainnya. Mengamati dan mengelompokkan berdasarkan tingkah laku, bentuk morfologi, anatomi dan fisiologi.

- b. Pengelompokan makhluk hidup berdasarkan pada ciri yang diamati

Hasil pengamatan kemudian diteruskan ke tingkat pengelompokan makhluk hidup. Dasar pengelompokannya adalah ciri dan sifat atau persamaan dan perbedaan makhluk hidup yang diamati.

c. Pemberian nama makhluk hidup

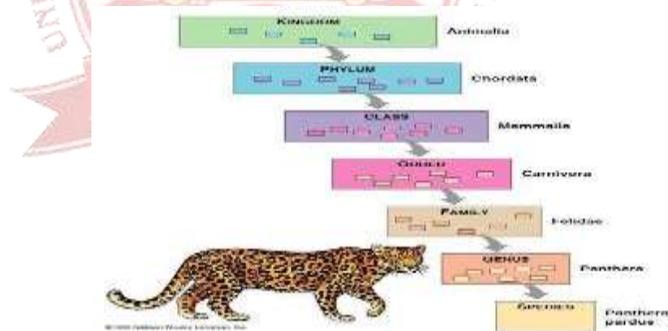
Pemberian nama makhluk hidup merupakan hal yang penting dalam klasifikasi. Ada berbagai sistem penamaan makhluk hidup, antara lain pemberian nama dengan sistem tatanama ganda (*binomial nomenclature*). Dengan adanya nama makhluk hidup maka ciri dan sifat akan lebih mudah dipahami (Ramlawati, 2016:56).

1. Tatanama Makhluk Hidup

Pengelompokan sistem klasifikasi dilakukan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki setiap makhluk hidup. Makhluk hidup yang mempunyai kesamaan ciri dikelompokkan menjadi satu kelompok, dan yang memiliki perbedaan ciri membentuk kelompok yang lain. Jika masih terdapat perbedaan-perbedaan, dikelompokkan lagi dalam kelompok yang lebih kecil, sehingga terbentuk suatu susunan kelompok-kelompok yang disebut takson. Banyak atau sedikitnya

perbedaan makhluk hidup menentukan takson dan kekerabatanya (Lili Sri Astuti, 2-3).

Para ahli biologi menyebutkan organisme dengan nama ilmiah latin. Format nama ilmiah yang terdiri dari dua bagian, biasanya disebut binomial. Binomial diperkenalkan pada abad ke-18 oleh Carolus Linnaeus. Bagian pertama dari binomial adalah nama genus yang menaungi spesies tersebut. Contoh binomial adalah *Panthera pardus*, nama ilmiah bagi kucing besar yang umumnya disebut macan tutul. Huruf pertama dari genus ditulis dengan huruf kapital dan seluruh binomial dicetak miring.



Gambar 2.1 klasifikasi berjenjang

Selain memberi nama Linnaeus juga mengelompokkan mereka kedalam jenjang kategori yang semakin luas. Para ahli

taksonomi menerapkan secara progresif kategori-kategori klasifikasi yang makin komprehensif. Sistem taksonomi yang dinamai berdasarkan Linnaeus menempatkan sejumlah genus yang sekerabat dengan family yang sama, family ke dalam ordo, ordo ke dalam kelas, kelas ke dalam filum, filum ke dalam kingdom dan yang terbaru kingdom ke dalam domain.

## 2. Klasifikasi Lima Kingdom

### a. Kingdom Monera

Kata monera berasal dari bahasa Yunani yakni *moneres* yang memiliki arti tunggal. Hal tersebut sesuai dengan jumlah sel anggota monera yakni bersel tunggal. Struktur sel monera masih sederhana. Intinya belum memiliki membran inti sehingga monera digolongkan sebagai prokariot. Dengan demikian, anggota dari kingdom monera termasuk kelompok organisme prokariot bersel tunggal (*uniseluler*). Anggota kingdom monera kita kenal sebagai bakteri. Anggota kingdom ini menempati berbagai habitat bahkan ekstrem yakni tidak dapat dihuni makhluk hidup lain. Kingdom monera dikelompokkan

menjadi dua kelompok yakni *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*.

- Archaeobacteria

Kelompok bakteri ini merupakan bakteri purba dan hidup di tempat-tempat yang ekstrim. Berdasarkan tempat hidupnya kelompok archaeobacteria dibagi menjadi 3 yaitu bakteri metanogenik, bakteri halofilik, dan bakteri termofilik.

- Eubacteria

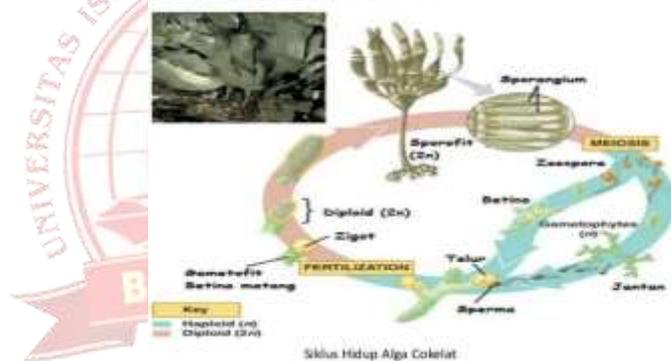
Kata eu pada eubacteria memiliki arti khas. Eubacteria merupakan bakteri yang lebih umum di kenal dari pada Archaeobacteria. Eubacteria merupakan bakteri sebenarnya. Pada dasarnya bakteri tidak memiliki klorofil akan tetapi beberapa jenis bakteri memiliki pigmen serupa dengan klorofil (Ely Rudyatmin, 2018:5).

b. Kingdom Protista

Kingdom protista berbeda dengan kingdom monera yang merupakan sel

prokariotik. Semua anggota kingdom protista merupakan sel eukariotik. Organisme yang termasuk dalam kingdom protista terdiri atas satu sel, multiseluler atau membentuk koloni atau filamen. Kingdom protista dikelompokkan menjadi tiga yaitu protista mirip tumbuhan, protista mirip jamur, dan protista mirip hewan.

### 1) Protista Mirip Tumbuhan (Alga)



Gambar 2.2 Siklus hidup alga cokelat *Laminaria*: contoh pergiliran generasi.

### 2) Protista Menyerupai Jamur

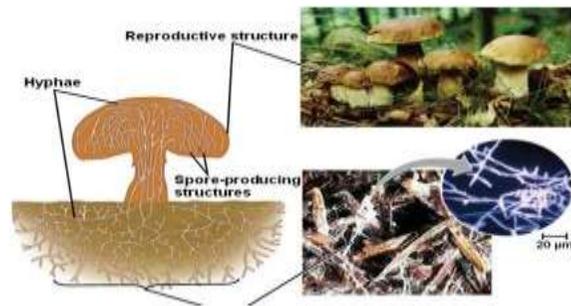
Kelompok protista yang kedua adalah protista menyerupai jamur, yang terdiri dari jamur *myxomycota* dan *oomycota*.

### 3) Protista Menyerupai Hewan

Jenis protista yang menyerupai hewan sering disebut dengan protozoa. Protozoa bersifat *heterotrof* yaitu memperoleh makanan dari organisme lain. Ukuran protozoa bersifat *mikrokopis*. Berdasarkan pada alat geraknya, protozoa dibagi atas empat kelas yaitu *Ciliate, Rhizopoda, Flagelata dan sporozoa*.

c. Kingdom Fungi

Meskipun menyerupai tumbuhan, jamur bukan termasuk tumbuhan. Jamur merupakan organisme yang bersifat eukariotik, struktur tubuh jamur terdiri atas uniseluler (bersel satu) dan multiseluler (bersel banyak). Dinding sel jamur terdiri atas kitin, bukan *selulosa* seperti pada sel tumbuhan. Selain itu, sel jamur tidak memiliki kloroplas sehingga jamur tidak dapat membuat makanan sendiri. Dengan demikian jamur bersifat *heterotrof* (Nail A. Campbell, *Biologi Edisi Delapan Jilid 2:185-193*).



Gambar 2.3 Struktur Fungi Multiseluler

#### d. Kingdom Plantae

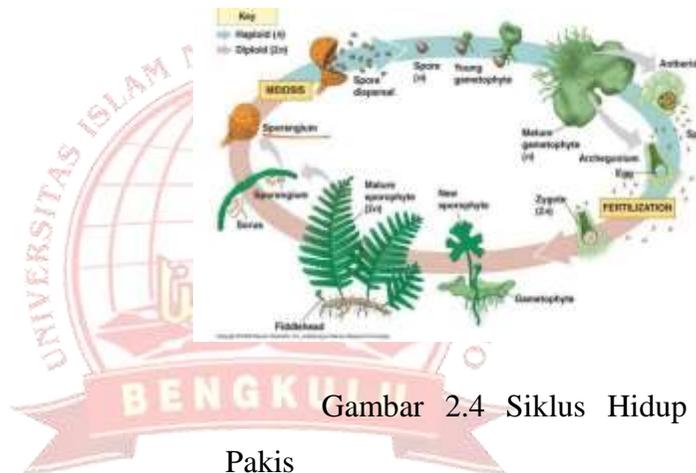
Berdasarkan morfologi dan susunan tubuh, tumbuhan dapat dibedakan atas dua jenis kelompok besar yaitu tumbuhan tidak berpembuluh yaitu lumut (*Bryophyta*) kemudian tumbuhan berpembuluh yang meliputi paku-pakuan (*Pteridophyta*) dan tumbuhan berbiji (*Spermathophyta*). Secara umum bagian tumbuhan terdiri dari batang, akar dan daun. Tumbuhan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa division yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*)

Semua tumbuhan yang tingkat perkembangannya lebih tinggi dari pada thallopota pada umumnya memiliki warna yang benar-benar hijau, karena mempunyai sel-sel dengan plastida yang mengandung

klorofil a dan b dan belum memiliki *floem* dan *xylem*. Tumbuhan lumut dibedakan dalam dua kelas dengan cirri-ciri yang jelas yaitu:

- a) Kelas hepaticae (lumut hati)
- b) Musci (lumut daun)
- c) Tumbuhan Paku- Pakuan (*Pteridophyta*)



- d) Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*), dikelompokkan menjadi dua yaitu: (Gembong Tjitrosoepomo, 2005:179-226).

- 1) Tumbuhan Berbiji Terbuka (*Gymnospermae*)

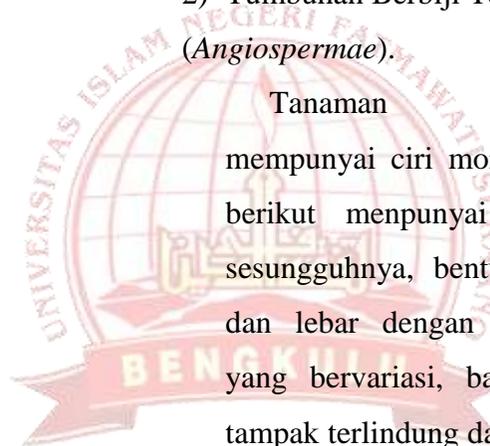
Ciri morfologi tumbuhan ini adalah berakar tunggal, daun sempit, tebal dan kaku, biji terdapat

dalam daun buah (makrospora) dan serbuk sari terdapat dalam bagian lain (mikrospora). Ciri anatominya memiliki akar dan batang yang berkambium, akar memiliki kaliptra, batang tua dan batang muda tidak mempunyai floeterma atau sarung tepung.

## 2) Tumbuhan Berbiji Tertutup

(*Angiospermae*).

Tanaman *angiospermae* mempunyai ciri morfologi sebagai berikut mempunyai bunga yang sesungguhnya, bentuk daun pipih dan lebar dengan susunan daun yang bervariasi, bakal biji tidak tampak terlindung dalam daun buah atau putik, terjadi pembuahan ganda. Contohnya adalah pepaya dan kelapa.



### e. Kingdom Animalia

Perhitungan pertama atas semua hewan yang telah diketahui dilakukan pada tahun 1758 dan totalnya adalah 4.236 jenis. Pada tahun 1911 diperkirakan

522.400 jenis sudah dinamai. Berbagai tingkatan kesamaan dan perbedaan mudah dilihat pada kumpulan hewan yang tercampur contohnya seperti hewan ternak dipeternakan, sapi dan domba keduanya memiliki tanduk tetapi ukurannya, bentuk, warna dan penutup tubuh berbeda. Secara umum kingdom animalia dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu hewan *vertebrata* (bertulang belakang) dan hewan *invertebrate* (tidak bertulang belakang).

- Invertebrata

Invertebrata adalah hewan yang tidak mempunyai ruas-ruas tulang belakang. Kerangka tubuh umumnya terdapat diluar tubuh (*eksoskeleton*).

Invertebrata mencakup beberapa filum sebagai berikut: Filum Porifera, Filum Protozoa, Coelenterate, Filum Platyhelminthes (cacing pipih), Filum Nematelminthes (cacing gilig), Filum Annelida (cacing gelang), Filum Mullusca (Hewan Lunak), Filum Arthropoda (Hewan berbuku-buku), Filum Echinodermata.

- Vertebrata
- b) Istilah vertebrata berasal dari kata latin yaitu *Vertebratus* yang bearti gabungan dari tulang belakang. Hal ini erat kaitanya dengan kata *vertebra* yang mengacu pada salah satu tulang atau segmen tulang belakang. Vertebrata adalah hewan dengan tulang punggung internal atau tulang belakang. vertebrata terbagi menjadi 5 kelas yaitu sebagai berikut: Pisces, Reptilian, Aves, Amphibia, Mamalia (MukayatDjarubitoBrotowidjoyo, 1949:181-233).

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan demosntrasi yg peneliti jadikan sebagai referensi dan kajian pustaka yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan**

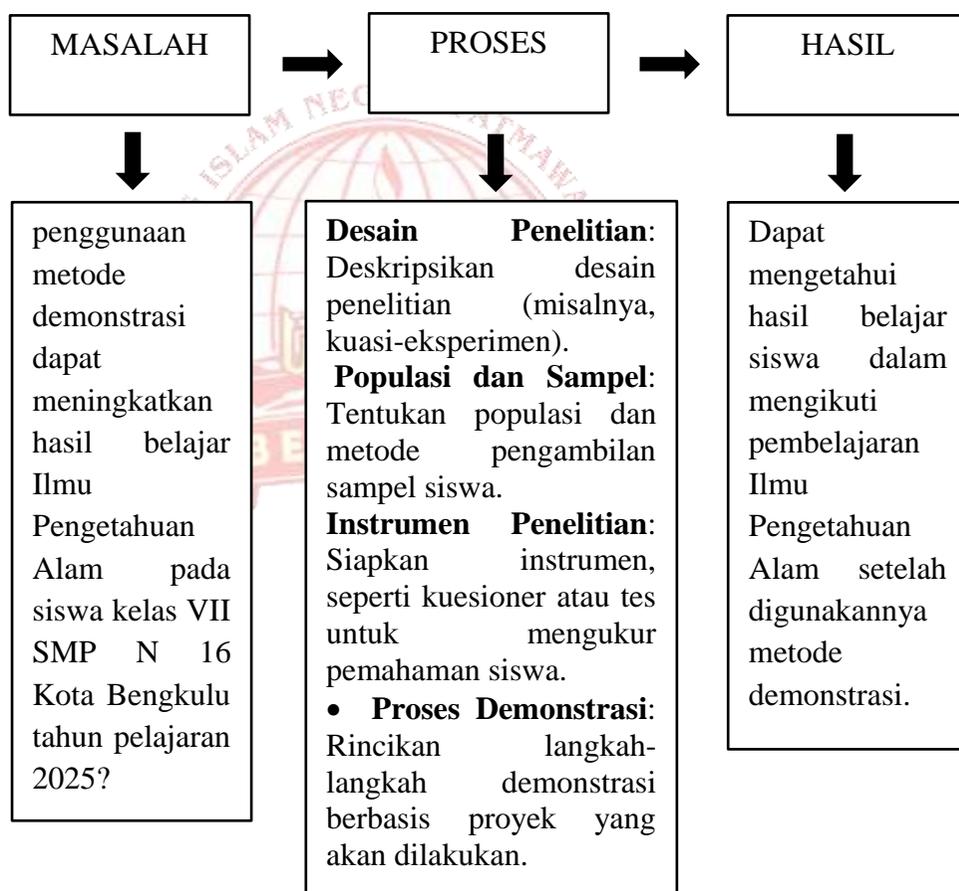
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rasmita Maryoni (2023).	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Fermentasi	Penelitian ini menunjukkan pengaruhmetode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar	Keduanya membahas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil	Penelitian sebelumnya tentang materi Fermentasi Lemea Kelas IX Di

		Lemea Kelas IX Di SMP Negeri 01 Arga makmur.	siswa materi fermentasi lemea. Nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $0,004 < 4,999$ ), atas dasar signifikan 5%.	belajar.	SMP, sedangkan penelitian ini tentang klasifikasi materi pada siswa kelas VII SMP.
2	Diwara Ayunda ,dkk. (2022)	Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Organ Gerak Manusia di Kelas V SD	Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t peried sample tes dengan bantuan program SPSS versi 21, Denganf rekuensi sebesar $30-1= 29$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} 2,04$ . Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} 5,784 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.	Keduanya membahas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar.	Penelitian sebelumnya tentang materi Subtema Organ Gerak Manusia, sedangkan penelitian ini tentang klasifikasi materi.
3	Setiawan Wija	Pengaruh Metode Demons-	Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata	Keduanya membahas metode	Penelitian sebelumnya tentang

	yanto (2021)	trasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong	hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol.	demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar.	materi Belajar IPA Kelas V, sedangkan penelitian ini tentang klasifikasi materi.
4	Rohima (2021)	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksibisi akan menaikkan hasil belajar murid, dapat dilihat dari angka normal pretest dan posttest yang diperoleh siswa kelas 4 SDN 07 Sitiung dengan mendapatkan nilai normal pretest dan posttest normal adalah 79,80 tergantung dari pemeriksaan yang diselesaikan.	Keduanya membahas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar.	Penelitian sebelumnya tentang materi Pada Muatan IPA, sedangkan penelitian ini tentang klasifikasi materi.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP N 16 Kota Bengkulu, seperti yang telah diamati sejauh ini diketahui bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masih terbilang monoton.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Asumsi Penelitian**

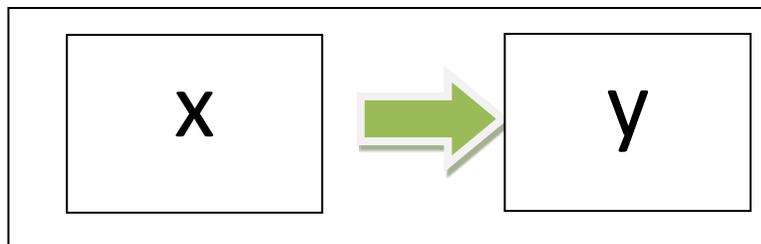
Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran singkat sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan, atau suatu teori sementara yang belum di buktikan. penelitian yg dilakukan oleh Anestia Miftahul Janah 1174665, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Buyut Utara Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka asumsi yg di temukan dalam penelitian ini: prestasi belajar unsur senyawa dan campuran di pengaruhi oleh penggunaan metode demonstrasi berbasis proyek.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian dapat di artikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang di nyatakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Ha : terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan gambar :

X = metode demonstrasi

Y = hasil belajar siswa

H = hipotesis statistik

- 1) Hipotesis nol digunakan untuk menyatakan kondisi parameter yang akan diuji. Pada umumnya menggunakan notasi ( $=$ ), yang mengindikasikan kondisi yang sama atau tidak berubah.
- 2) Hipotesis satu atau hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan secara umum menyatakan bahwa hipotesis nol tidak benar. Umumnya

menyatakan hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya.

